

Pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2017 -2022

Antonius Bimo Rentor¹, Rissa Mei Santika²

^{1,2} Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

E-mail: antoniusbimo@unibi.ac.id¹, rissameis17@gmail.com²

Article History:

Received: 10 Juli 2024

Revised: 25 Juli 2024

Accepted: 30 Juli 2024

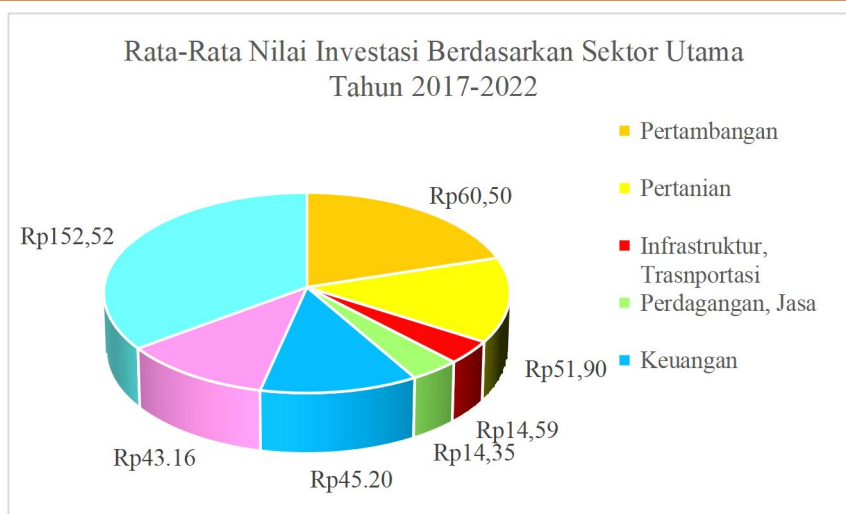
Keywords: *Return on Assets, Earning Per Share, Harga Saham*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on assets terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan, dan annual report yang dipublikasikan dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel bebas lebih dari satu. variabel Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel Earning Per Share secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.*

PENDAHULUAN

Harga saham di pasar modal pada dasarnya menunjukkan kualitas suatu perusahaan ditinjau dari ukuran value perusahaannya di mata publik. Perusahaan perlu mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi peningkatan harga saham untuk memiliki daya saing terhadap perusahaan – perusahaan sejenis lainnya. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham fluktuatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan serta laporan keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti perubahan suku bunga, gejolak politik dalam negeri, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor, sentimen pasar dan kebijakan pemerintah.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman dapat dinilai sebagai pasar yang kompetitif hingga dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia.



Gambar 1. Diagram Rata – Rata Nilai Investasi Indonesia

Data perhitungan rata-rata nilai investasi sektor utama usaha tahun 2017-2022 di Indonesia menunjukkan bahwa peringkat nilai investasi tertinggi dalam suatu perusahaan dimiliki oleh sektor manufaktur sebesar 152,52 triliun. Peringkat kedua dimiliki oleh sektor pertambangan sebesar 60,50 triliun. Peringkat ketiga yaitu sektor pertanian dengan nilai investasi sebesar 51,90 triliun. Data perhitungan rata-rata nilai investasi sektor manufaktur tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa peringkat nilai investasi tertingginya dimiliki oleh industri barang konsumsi sebesar 62,57 triliun dimana industri makanan dan minuman termasuk di dalamnya. Hal ini yang menjadi landasan perlunya penelitian pada sektor usaha manufaktur sebagai contributor tertinggi pertumbuhan ekonomi negara.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi dasar keberlangsungan suatu usaha dikaitkan dengan harga sahamnya antara lain return on asset. Semakin tinggi angka *Return On Asset (ROA)* maka semakin tinggi harga saham yang ditetapkan. Dalam penelitian (Dika, dkk., 2020) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat perbedaan dari (Siregar, dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* secara parsial menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada Harga Saham. Faktor berikutnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Dalam penelitian (Nainggolan, 2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat perbedaan dari penelitian (Siregar, dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* secara parsial menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada harga saham. Pada penelitian (Chandra, 2021) menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Hal ini yang akan kembali dibuktikan pada penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan

penawaran. Harga saham juga ditentukan oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham dan semakin besar pula kemungkinan harga saham akan naik. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Harga saham dapat dibedakan menjadi Harga Nominal, Harga Perdana dan Harga Pasar.

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan. Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu.

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

Indikator harga saham terdiri dari Nilai Buku (*Book Value*), nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham adalah aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah nilai sebenarnya atau seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

Return on Assets merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. *Return on Assets (ROA)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Earning Pershare (EPS)* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dan Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Jumlah populasi adalah sebanyak 47 perusahaan dan tidak semua populasi ini

akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Sampel yang dipilih telah sesuai berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap di bursa efek indonesia periode 2017-2022 dan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan 48 sampel yang telah terpilih dari proses seleksi tersebut di atas.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Untuk Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Adapun operasionalisasi variabel pada penelitian ini antara lain:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Variabel Dependen : Y Harga Saham	Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya (Adi, dkk., 2017).	$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ $\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$	Rasio
2	Variabel Independen : X ₁ Return On	Menurut Gaspersz (2013) <i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. <i>Return</i>	<i>Return On Assets</i>	Rasio

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
	<i>Assets</i>	<i>On Asset (ROA)</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen.	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$	
3	Variabel Independen : <i>X₂ Earning Per Share</i>	Menurut Kasmir (2018) <i>Earning Per Share (EPS)</i> yaitu rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	<i>Earning Per Share</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Teknik pengujian data pada penelitian ini dijalankan dengan melakukan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dilanjutkan analisis korelasi untuk kemudian diuji hipotesisnya. Hipotesis penelitian ini antara lain:

H_1 = *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_2 = *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak

Menentukan nilai t_{tabel} didapat dari distribusi t pada tingkat signifikansi 5%, yaitu:

$$t_{\text{tabel}} = df = (n-k-1)$$

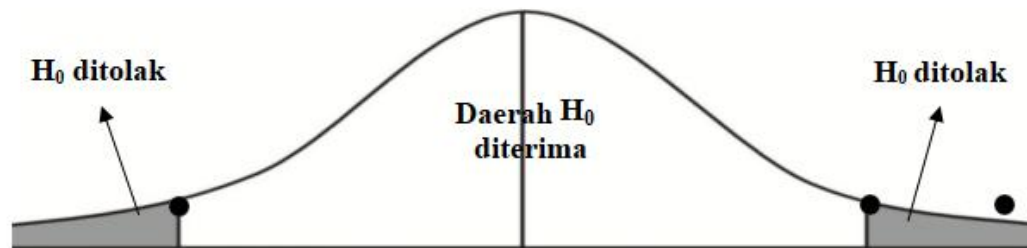
Maka dari itu berdasarkan hasil uji signifikansi diatas, dapat dijabarkan hasil dari setiap variabel independen dengan melihat tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-.300	.557		-.539	.592
	<i>Return On Assets</i>	.554	.159	.813	3.479	.001
	<i>Earning Per Share</i>	-.033	.018	-.362	-1.859	.070

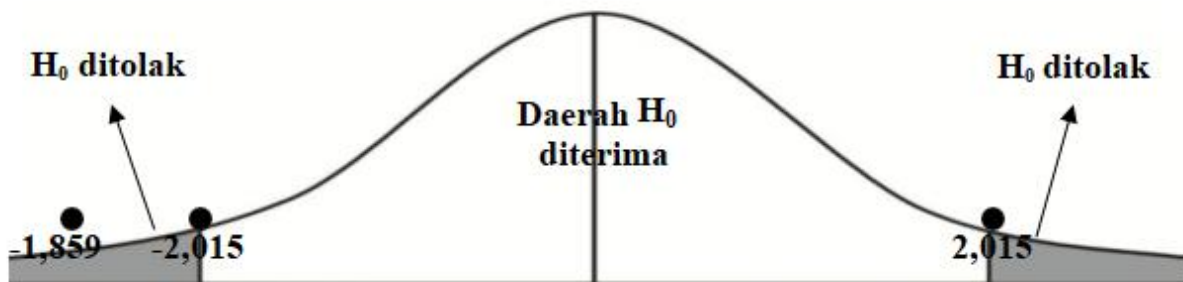
a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} *Return On Assets* memiliki nilai sebesar 3,479 > t_{tabel} yaitu 2,015 dan nilai signifikansi variabel yaitu 0,001 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berikut adalah kurva penerimaan dan penolakan H_0 :



Gambar 2. Kurva Return On Assets

Selain itu, tabel 3. diatas juga menunjukkan bahwa t_{hitung} *earning per share* memiliki nilai sebesar 1,859 < t_{tabel} yaitu 2,015 dan nilai signifikansi variabel yaitu 0,070 > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hasil tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berikut adalah kurva penerimaan dan penolakan H_0 :



Gambar 3. Kurva Earning Per Share

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 28,8% terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak – pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung pada penelitian ini. Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia sebagai lembaga afiliasi penulis yang mendorong terbitnya jurnal penelitian dari para dosen. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih banyak pada para editor jurnal termasuk pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2021.
- Chatamy, M. (2022, Mei 02). *Intip Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Industri Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021*. Diakses pada Maret 08, 2023, dari www.idxchannel.com
- Dika, H. P. (2020). Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Volume 9 No 2 (2020), P-ISSN: 2303-2065 E-ISSN: 2502-5430.
- Erick, C. (2021). Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 5/No.1/Januari - 2021, 88-93.
- Fitriyana, H. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Assets Ratio*, *Earning Per Share*, *Total Assets Turnover*, dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Index LQ-45 Periode 2016-2020).
- Indonesia, K. S. (2021). *ksei.co.id*. Diakses pada Mei 24, 2023, dari Jumlah Investor Pasar Modal: https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2021.pdf
- Karnadi, A. (2022, Maret 16). *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 2,54% pada 2021*. (D. Bayu, Editor) Diakses pada Maret 15, 2023, dari dataindonesia.id
- Kusnandar, V. B. (2022, Maret 31). *Industri Makanan dan Minuman Nasional Mulai Bangkit dari Pandemi Covid-19*. (A. Mutia, Editor) Diakses pada Maret 15, 2023, dari databoks.katadata.co.id
- Lumintasari, N. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada

-
- Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi, Vol.2 No.2 Desember 2022*.
- Modal, B. K. (2017-2022). *Data Realisasi Investasi*. Diakses dari Perkembangan Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor: <https://nswi.bkpm.go.id>
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen, Volume 5 Nomor 1 (2019)* , p – ISSN : 2301-6256 e - ISSN : 2615-1928.
- Nasution, E. R. (n.d.). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
- Novalddin, M. N. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi, Volume 4 Nomor 1 (2020)* , p - ISSN: 2615-1227 (54-67).
- Perindustrian, K. (2019, Februari 18). *Siaran PERS Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun* . Diakses pada Maret 08, 2023, dari kemenperin.go.id
- Pratama, D. F. (2019). Pengaruh *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 66 No. 1 Januari 2019*.
- Raspati, W. (2021). Pengaruh *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2016-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10 No. 1 April 2021*, p-ISSN: 2252 7141 , e-ISSN: 2622-5875.
- Rerei, A. (2019). *Debt to Equity Ratio* Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Pasar Saham*.
- Ridhwan, M. (2023, 02 23). *Kinerja Industri Makanan dan Minuman Naik 4,90% pada 2022*. Diakses pada 06 10, 2023, dari <https://dataindonesia.id>
- Saefullah, L. P. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. XL Axiata, Tbk dan PT. Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal BanqueSyar'i, Vol. 4 No. 1 Januari 2018*.
- Saham, L. (2021). *lembarsaham.com*. Diakses pada Mei 24, 2023, dari Fundamental Saham Emiten: <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten>
- Sahamee. (2021). *Saham dan Laporan Keuangan ROTI*. Diakses pada Mei 24, 2023, dari <https://sahamee.com/saham/ROTI/neraca-keuangan>
- Sania, T. (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Asset Ratio* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- Sinaga, C. C. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi, Makanan dan Minuman serta Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 di BEI.
- Siregar, S. F. (2018). Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Vol 1, No. 1, September 2018*, ISSN 2623-2634 (online) 81-89.

Statistik, B. P. (2021). *bps.co.id*. Diakses pada Mei 24, 2023, dari Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor: <https://www.bps.go.id/indicator/13/1842/2/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-sektor-ekonomi-23-sektor-.html>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta..

Vidiyastutik, A. R. (2021). Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1, Maret 2021, ISSN: 2722-8622.